

Analisis Tingkat Kompetensi Siswa X TKR 3 di SMK Y Berdasarkan Hasil Keterampilan Belajar untuk Menghadapi Ujian

Salbiyah¹, Caesaria Az-Zahra², Ramadhan³, Chelsea Rizky Valentine⁴, Silvia AR⁵

^{1,2,3,4,5} Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya

e-mail: salbiyahbiyah15@gmail.com

Abstrak

Pendidikan vokasi, khususnya di sekolah menengah kejuruan (SMK), bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mahir dan siap bekerja di dunia kerja. Namun, ada perbedaan dalam capaian kompetensi siswa, yang menunjukkan bahwa keterampilan belajar perlu ditingkatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara keterampilan belajar dan tingkat kompetensi siswa kelas X TKR 3 di SMK Y. Selain itu, penelitian ini juga mencoba menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat hubungan tersebut. Studi ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada 19 siswa. Excel digunakan untuk menganalisis data. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada siswa dalam kategori rendah; 68,4 persen siswa memiliki keterampilan belajar kategori sedang, dan 31,6 persen memiliki keterampilan belajar kategori tinggi. Indikator keterampilan menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat penguasaan yang berbeda. Singkatnya, kemampuan belajar siswa perlu ditingkatkan, terutama dalam hal manajemen waktu, membaca yang efektif, dan teknik merangkum. Sangat penting bagi guru untuk terlibat dalam pembelajaran melalui pendekatan yang sistematis, seperti mengajarkan pembiasaan berpikir kritis dan umpan balik konstruktif. Diharapkan peningkatan ini akan membantu siswa mempersiapkan diri untuk ujian dan meningkatkan kemampuan mereka di bidang vokasi.

Kata kunci: *Pendidikan Vokasi, Keterampilan Belajar, Kompetensi Siswa*

Abstract

Vocational education, especially in vocational high schools (SMK), aims to produce graduates who are skilled and ready to work in the workforce. However, there are differences in students' competency achievements, indicating that learning skills need to be improved. This study aims to evaluate the relationship between learning skills and the competency level of tenth-grade students in the TKR 3 class at SMK Y. Additionally, the study seeks to identify factors that support and hinder this relationship. This research uses a descriptive quantitative approach and employs a questionnaire distributed to 19 students. Data analysis was conducted using Excel. The results show that no students fall into the low category; 68.4 percent of students have moderate learning skills, and 31.6 percent have high learning skills. The skill indicators reveal that students have varying levels of mastery. In summary, students' learning abilities need to be enhanced, especially in time management, effective reading, and summarizing techniques. It is crucial for teachers to engage in the learning process through systematic approaches, such as fostering critical thinking habits and providing constructive feedback. It is expected that these improvements will help students prepare for exams and enhance their vocational skills.

Keywords : *Vocational Education, Learning Skills, Student Competence*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang kompeten, siap kerja, dan mampu bersaing di dunia industri. SMK menuntut peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi keahlian yang diambil, di mana keterampilan tersebut harus diperoleh melalui praktik langsung (Putra et al., 2024). Kompetensi sendiri dapat didefinisikan sebagai kemampuan

yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien di dunia kerja. Di era revolusi industri 4.0 yang menuntut penguasaan teknologi dan keterampilan kerja tingkat tinggi, siswa SMK tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga memiliki kemampuan praktik yang mumpuni. Oleh karena itu, tingkat kompetensi siswa, yang dapat diukur melalui hasil ujian kompetensi dan pencapaian keterampilan selama proses pembelajaran, menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan vokasi.

Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Y merupakan salah satu jurusan yang berkontribusi besar dalam mencetak tenaga kerja terampil di bidang otomotif. Kelas X TKR 3 sebagai tahap awal pendidikan kejuruan memegang peranan penting dalam membentuk dasar kompetensi siswa. Kemampuan siswa dalam memahami konsep, menerapkan teori dalam praktik, serta sikap disiplin dan motivasi belajar menjadi kunci dalam membangun kompetensi yang kokoh sejak dini. Pendidikan kejuruan bertujuan mengajarkan kompetensi kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri serta mempersiapkan lulusan yang adaptif terhadap perkembangan dan perubahan, sehingga mendukung aspek pembangunan berkelanjutan (Sulistiyanto et al., 2021).

Motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak positif pada hasil yang dicapai (Cahyani et al. 2020). Selain itu, Puad dan Desa (2020) menegaskan pentingnya keterampilan belajar sebagai kemampuan yang mencakup strategi dan teknik yang digunakan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Keterampilan belajar yang baik menjadi dasar penting dalam membangun kompetensi dan kesiapan siswa menghadapi ujian kompetensi. Pendidikan vokasi diharapkan dapat memberi kontribusi nyata dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul. SDM unggul inilah yang nantinya akan memenangkan kompetisi dan pada akhirnya dapat membawa Indonesia menjadi pemenang di era persaingan global (Hartanto et al., 2019).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil ujian praktik siswa kelas X TKR 3 di SMK Y belum optimal dan terdapat variasi capaian belajar antar siswa. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara keterampilan belajar yang dimiliki siswa dan kompetensi yang diharapkan oleh dunia industri. Kondisi tersebut menuntut analisis mendalam mengenai kontribusi keterampilan belajar terhadap tingkat kompetensi siswa, khususnya dalam mempersiapkan mereka menghadapi ujian kompetensi.

Penelitian ini difokuskan pada analisis tingkat kompetensi siswa kelas X TKR 3 di SMK Y berdasarkan hasil keterampilan belajar yang telah dicapai selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran yang memengaruhi pencapaian kompetensi siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan kualitas pengajaran, serta mengembangkan model evaluasi yang relevan dan berkelanjutan untuk pendidikan vokasi.

METODE

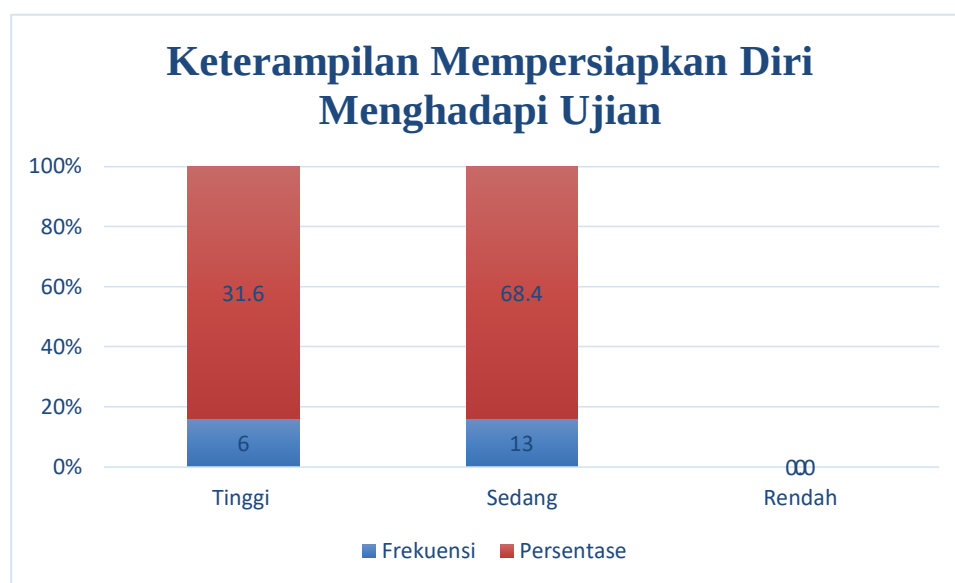
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskripsi kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam (Irvan et al., 2023) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mengobservasi pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian menurut pendapat Kittur dalam (Waruwu et al., 2025) penelitian kuantitatif adalah penyelidikan sistematis yang mengumpulkan data terukur untuk analisis matematika dan statistik, mengukur sikap, keyakinan, dan perilaku untuk menarik suatu kesimpulan. penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan jawaban atas suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih lanjut tentang suatu fenomena (Paramita et al., 2021). Karena pendekatan ini bersifat kuantitatif, penelitian ini menggunakan data numerik untuk menganalisis dan menggambarkan fakta, kejadian, atau kondisi sebagaimana adanya tanpa memanipulasi variable yang diteliti. Metode penelitian deskripsi kuantitatif di uji cobakan dengan alat pengumpulan data dengan bentuk kuisioner yang

disebarkan kepada responden. Responden terdiri dari 19 siswa kelas X TKR 3 SMK Y. Analisis data yang telah di dapatkan di oleh menggunakan Excel. Metode ini digunakan untuk mengukur keterampilan belajar dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengkategorian Siswa SMK Kelas X TKR 3

Skor	Indikator	Frekuensi	Persentase
$x \geq 75$	Tinggi	6	31,6
$49 \geq X \leq 74$	Sedang	13	68,4
$23 \geq X \leq 48$	Rendah	0	0,0
Total		19	100,0



Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan secara efektif dan efisien dikenal sebagai keterampilan. Keterampilan adalah ukuran dari kemampuan seseorang yang dapat menghasilkan pekerjaan yang dapat diterima oleh orang lain (Nasihudin & Hariyadin 2021). Keterampilan dapat diartikan juga Kemampuan dan kecakapan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan ide, pikiran, dan kreativitasnya untuk mengubah sesuatu menjadi lebih bermanfaat dan menghasilkan suatu nilai dari hasil pekerjaannya. Keterampilan dalam konteks pendidikan tidak hanya terbatas pada kemampuan motorik, juga mencakup kemampuan kognitif dan afektif yang diperlukan untuk memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan akademik, seperti mempersiapkan diri untuk ujian.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari instrumen penilaian, setiap siswa diberikan skor pada dua puluh indikator keterampilan belajar, dengan rata-rata skor untuk masing-masing indikator berkisar antara 2,42 dan 4,36, dengan skor rata-rata total siswa sebesar 69,58 dari 100 poin yang mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang, meskipun ada beberapa siswa yang mencapai skor tinggi. Dari 19 siswa yang dianalisis, 13 (atau 68,4%) berada dalam kategori sedang, sementara 6 (atau 31,6%) berada dalam kategori tinggi. Tidak ada siswa dalam kategori rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mempelajari banyak hal.

Ada perbedaan kemampuan di antara aspek keterampilan jika dilihat dari skor rata-rata masing-masing indikator. Indikator dengan rata-rata terendah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menguasai bagian-bagian tersebut dengan baik. Di sisi lain, indikator dengan rata-rata tertinggi menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang memerlukan perhatian khusus.

Misalnya, indikator ke-3 memiliki skor rata-rata 4,36, sedangkan indikator ke-6 hanya memiliki skor rata-rata 2,42, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan penguasaan dalam masing-masing aspek keterampilan belajar.

Keterampilan belajar yang baik sangat penting untuk mempersiapkan ujian. Siswa dengan kategori tinggi cenderung memiliki strategi belajar yang lebih baik, kemampuan untuk mengatur waktu, dan kemampuan untuk memahami dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Siswa dengan kategori sedang, di sisi lain, masih membutuhkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan belajar mereka, terutama untuk indikator yang masih lemah.

Sekolah dapat menerapkan berbagai cara untuk membantu siswa belajar lebih baik, seperti mengajar mereka cara mengelola waktu mereka, mengajar mereka cara membaca dengan baik, dan mengajar mereka bagaimana membuat rangkuman informasi (Lestari et al., 2021). Selain itu, guru dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang apa yang mereka pelajari dan memberikan umpan balik yang bermanfaat.

Keterampilan belajar yang efektif bergantung pada manajemen waktu yang efektif (Aprilianti 2022). Siswa dapat diajarkan untuk membuat jadwal yang terorganisir untuk belajar, istirahat, dan aktivitas lainnya. Teknik seperti *time blocking*, yang membagi hari menjadi blok waktu terpisah yang didedikasikan untuk tugas tertentu, membantu siswa tetap fokus dan mengurangi gangguan. Siswa harus diajarkan tentang prioritas tugas agar mereka dapat menghindari stres karena terlalu banyak tugas. Teknik *Pomodoro*, yang melibatkan belajar selama dua puluh lima menit dan istirahat lima menit, juga terbukti membantu Anda tetap fokus dan tidak lelah.

Kemampuan membaca yang baik sangat penting untuk memahami apa yang dipelajari dalam pelajaran. Sekolah dapat mengajarkan berbagai teknik membaca, seperti *skimming* (membaca cepat untuk menemukan ide pokok), *previewing* (membaca judul, subjudul, dan bagian utama untuk mendapatkan gambaran umum), dan *scanning* (mencari informasi spesifik dalam teks) (Hapsari, 2019). Selain itu, teknik membaca intensif atau rinci membantu siswa memahami bagian penting secara mendalam. Selain itu, guru dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dengan membiasakan mereka membaca bersama, membaca buku dengan suara lantang, dan memberi mereka kebebasan memilih bahan bacaan yang mereka sukai.

Merangkum adalah keterampilan penting yang membantu siswa memahami dan mengingat bagian penting dari materi. Untuk merangkum, harus menulis dengan singkat dan jelas, menyesuaikan urutan pembahasan sesuai dengan isi materi, dan membuat kerangka rangkuman secara sistematis. Guru dapat mengajarkan metode *outline*, yaitu menulis garis besar materi mulai dari judul, subjudul, dan poin utama. Ini membuat rangkuman ringkas tetapi tetap mencakup semua informasi penting. Selain itu, proses merangkum membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan informasi dan membantu mereka menemukan konsep yang relevan (Asiah, 2020).

Guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Untuk mencapai hal ini, siswa diminta untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mempertanyakan informasi yang mereka pelajari (Akhyar et al., 2024). Studi kasus, diskusi kelas, dan tanya jawab dapat membantu siswa berpikir kritis dan tidak sekadar menerima informasi secara pasif. Berpikir kritis membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam berbagai situasi. Umpan balik konstruktif dari guru juga membantu siswa memahami apa yang baik dan buruk dalam belajar. Umpan balik ini harus spesifik, fokus pada proses, dan memberikan rekomendasi yang jelas untuk perbaikan, sehingga siswa termotivasi untuk memperbaiki diri dan mengembangkan metode belajar yang lebih baik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan belajar pada tingkat sedang hingga tinggi. Namun demikian, ada beberapa keterampilan yang perlu ditingkatkan agar seluruh siswa dapat menghadapi ujian dengan hasil yang lebih baik. Untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademik di masa depan, sangat penting untuk melakukan peningkatan keterampilan belajar secara berkelanjutan. Langkah-langkah penting untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa termasuk mengajarkan keterampilan membaca, manajemen waktu, dan teknik merangkum. Dengan menerapkan strategi ini secara menyeluruh, diharapkan siswa akan

memperoleh keterampilan belajar yang lebih tinggi, yang akan membuat mereka lebih siap untuk ujian dan tantangan di masa depan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan belajar siswa kelas X TKR 3 di SMK Y berada pada kategori sedang hingga tinggi; sebagian besar siswa (68,4%) berada dalam kategori sedang, dan sebagian besar siswa (31,6%) berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki keterampilan belajar yang cukup baik. Namun, beberapa aspek, seperti berpikir kritis, manajemen waktu, dan kemampuan merangkum, masih perlu ditingkatkan. Siswa harus siap menghadapi ujian dan tantangan dunia kerja dengan keterampilan belajar yang kuat. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan program pembinaan belajar yang berkelanjutan, guru harus lebih aktif memasukkan pelatihan keterampilan belajar ke dalam pembelajaran sehari-hari, dan siswa harus dapat secara mandiri meningkatkan kedisiplinan mereka dan menemukan strategi belajar yang efektif. Penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam sangat disarankan untuk pengembangan lebih lanjut. Ini akan memperkuat hasil dan mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606-618.
- Aprilianti, W. A. (2022). Pengembangan Modul Keterampilan Manajemen Waktu Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Pada Siswa. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(5), 711-724.
- Asiah, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Teknik Merangkum. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 178-184.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10-24.
- Hartanto, C. F. B., Rusdarti, R., & Abdurrahman, A. (2019). Tantangan pendidikan vokasi di era revolusi industri 4.0 dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2 (1). (163-171).
- Irvan, A. I., Afgani, W. M., & Isnaini, M. (2023). Filosofi Penelitian Kuantitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 1407-1417.
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2021). Mewujudkan merdeka belajar: studi kasus program kampus mengajar di sekolah dasar swasta di jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426-6438.
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733-743.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode penelitian kuantitatif. *Lumajang: Widya Gama Press (APPTI)*, Edisi, 3.
- Puad, M. H. M., & Desa, H. M. (2020). Dissecting perceptions of new graduates on work orientation and self-confidence in employability skills training program. *Universal Journal of Educational Research*, 8(1), 70-75.
- Putra, Y. K., Bahtiar, H., Yahya, et al. (2024). Pelatihan uji kompetensi keahlian pada siswa kelas XII SMK NWDI Renco. *TEKNOKRAT: Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 2(1), 10-19.
- Sulistyanto, S., Mutohhari, F., Kurniawan, A., & Ratnawati, D. (2021). Kebutuhan kompetensi di era revolusi industri 4.0: Review perspektif pendidikan vokasional. *Jurnal Taman Vokasi*, 9(1), 25-35.
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M., (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917-932.